BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya terencana yang dilakukan oleh individu dalam rangka mewujudkan pembelajaran dalam lingkungan yang kondusif, tertib, dan aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, mengubah kepribadiannya menjadi lebih baik, dan peserta didik yang gemar membaca dalam rangka menciptakan intelektual, berprestasi, dan pembentukan karakter siswa.

Menurut Syah (Chandra, 2009: 33) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran.

Belajar merupakan suatu perubahan prilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang memiliki tujuan dan terencana. Menurut Moh. Surya (Syifa, 2014: 33) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yangbaru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Warsita (Syifa, 2014: 34) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk

membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai suatu tujuan, yaitu pengalaman belajar yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dapat kita ketahui bahwa Indonesia memiliki dua bahasa yang umum digunakan untuk berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Sebagaimana disebutkan dalam sumpah pemuda, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional dan negara, yang mengandung arti bahwa bahasa Indonesia diucapkan oleh semua orang Indonesia dari semua daerah dan digunakan dalam agenda pemerintahan. Di beberapa tempat, bahasa daerah seperti Jawa, Minang, Batak, Mandailing, dan digunakan sesuai dengan masing-masing daerahnya.

Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia berfokus untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis, dari yang mudah ke yang sulit, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dan dari yang nyata ke yang abstrak, pembelajaran bahasa membutuhkan perhatian pada konsep-konsep instruksional. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah bagian dari pembelajaran bahasa.

Keempat aspek ini harus diberi bobot yang sama. Dalam praktiknya, lebih baik dilakukan secara terpadu.

Kemampuan membaca secara umum memiliki peran penting dalam keberadaan manusia karena tidak ada pengetahuan yang lengkap tanpa membaca. Tanpa keterampilan tersebut, ilmu yang akan diberikan tidak akan ada artinya, apalagi di era globalisasi yang menuntut berbagai macam kemampuan. Maka dari itu, penguasaan keterampilan membaca sangat dibutuhkan. Karena pentingnya kemampuan tersebut, maka harus dikembangkan mulai dari Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran membaca dan menulis merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena tanpa kemampuan membaca dan menulis, akan sulit untuk dipelajari di masa depan atau di tingkat sekolah berikutnya. Keterampilan membaca adalah hal yang paling penting, tidak hanya untuk pelajaran bahasa, tetapi juga untuk mata pelajaran lain seperti IPS, matematika, IPA, dan lain-lain. Siswa akan menerima pengetahuan yang akan membantu mereka dengan perkembangan sosial, logika, dan kekuatan emosional mereka melalui membaca.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat menikmati dan menerapkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan khusus, antara lain menanamkan kecintaan membaca pada siswa, meningkatkan karya sastra untuk membangun kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperkaya kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

berbahasa. Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia mendorong peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa, serta mengembangkan kecintaan membaca.

Media adalah suatu alat perantara pendidik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alat bantu tersebut tentunya untuk menghindari jika terdapat kesalahan komunikasi antara pendidik juga peserta didik. Media pembelajaran suatu peran yang penting dalam proses pembelajaran hal ini karena media memberi manfaat dalam aktivitas belajar membuat lebih jelas, mampu membantu peserta didik dalam belajar dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan informasi. Penggunaan media diharapkan mampu memberika pengaruh baik, seperti meningkatkan proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Dalam proses pembelajaran pendidik belum sepenuhnya memanfaatkan media pada saat belajar membaca. Peran media pembelajaran adalah untuk meningkatkan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta interaksi para peserta didik dengan lingkungan belajarnya sebagai komponen metode pengajaran. Penggunaan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa merupakan salah satu penunjang pembelajaran membaca. Kartu kata, media gambar, buku besar, puzzle kata dan buku cerita bergambar adalah beberapa alat pembelajaran yang saat ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Bahan-bahan ini relatif sederhana dapat dibeli ataupun dibuat oleh pendidik itu sendiri.

Peneliti menemukan bahwa masalah yang ada di SDN Cikampek Barat I ialah masih banyak pendidik lebih fokus dan menjelaskan materi pembelajaran sedangkan peserta didik tidak memberikan umpan balik sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Pendidik hanya menulis di papan tulis, tidak ada metode pembelajaran yang kreatif hanya metode ceramah yang digunakan. Media yang digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan papan dan spidol, sehingga masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk membaca.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN Cikampek Barat I, guru biasanya meminta siswa secara bergiliran membaca bacaan dari buku teks selama proses pembelajaran di kelas hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran, dan guru hanya meminta siswa secara bergiliran membaca bacaan dari buku teks. Satu murid membaca sementara yang lain melihat dan mendengarkan. Siswa yang kurang lancar membaca menjadi jenuh dan kurang terlibat dalam kegiatan membaca sebagai akibat dari kegiatan belajar yang semakin sedikit dan beragam sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang baik.

Akibat dari keadaan tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media pembelajaran yang edukatif dan menarik, seperti media kartu kata. Media ini dilengkapi dengan visual dan tulisan yang menarik yang mudah dibuat, murah, dan mudah diperoleh,

serta tulisan yang jelas dan tebal sehingga memudahkan belajar anak. Media ini mampu menjawab persoalan mendasar. Siswa dapat belajar membaca menggunakan media ini dengan cara yang menyenangkan sambil bermain dan meningkatkan keterampilan membaca mereka dengan menggunakan kartu kata.

Media kartu adalah media konvensional yang bersifat dua dimensi. Pada media kartu kata ini memuat kata-kata yang ada disekeliling anak dengan disertai gambar seperti anggota keluarga, buah, alat transportasi, hewan dan sebagainnya. Kartu kata dapat membantu peserta didik dalam menangkap suatu konsep sehingga pencapaian dan hasil belajar lebih menyenangkan serta efektif terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN Cikampek Barat I". Alasan Peneliti mengangkat judul ini karena, peneliti melihat banyak siswa kelas rendah yang masih belum bisa membaca, serta kurangnya penggunaan media pada saat pembelajaran dan guru hanya mewajibkan siswa untuk membaca buku pelajaran secara bersamaan, menyebabkan mereka yang tidak bisa membaca menjadi bosan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya:

1. Daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan kurang.
2. Teknik ceramah adalah cara pengajaran yang paling dominan dalam proses pembelajaran.

3. Saat pembelajaran tidak menggunakan alat peraga yang tepat dan efektif untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Fokus proses pembelajaran dilakukan hanya satu arah.
5. Kurangnya semangat dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Dari banyaknya masalah yang ditemui, untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu : "Penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas II".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah diantaranya adalah "Apakah terdapat pengaruh antara Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Membaca Kelas II SDN Cikampek Barat I ?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan membaca kelas II SDN Cikampek Barat 1"

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penggunaan media kovesional yang sederhana seperti kartu kata memudahkan siswa kelas II dalam proses pembelajaran membaca.
   b. Penggunaan media kartu kata dalam berbagai variasi warna berpengaruh terhadap aspek psikologis anak sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat membaca.
   c. Pemenggalan kata menjadi suku kata memudahkan siswa dalam membaca dengan benar dan pelafalan yang tepat.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa
      1) Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan perkembangan keterampilan membaca pada kelas rendah.
      2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui penggunaan media kartu kata bergambar.
   b. Bagi Guru
      1) Sebagai bahan masukan bagi guru tentang penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak pada umur 7-9 tahun.

UBP KARAWANG

2) Sebagai salah satu solusi permasalahan keterampilan membaca pada anak Kelas II SDN Cikampek Barat 1 dan untuk perbaikan.

c. Bagi sekolah Dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media disetiap pembelajarannya, yaitu dengan memfasilitasi berbagai macam media pembelajaran khususnya media untuk meningkatkan keterampilan membaca.

UBP KARAWANG

UBP
KARAWANG